

DAMPAK EKONOMI KEBIJAKAN REVITALISASI PASAR
(Studi di Pasar Rakyat Desa Poopo Utara Kecamatan Ranoyapo Kabupaten
Minahasa Selatan)

TANIA NAYOAN
FLORENCE D. J. LENGKONG
VERY Y. LONDA

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana dampak ekonomi kebijakan revitalisasi pasar yang ada di Pasar Rakyat Desa Poopo dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teori yang digunakan yaitu teori dampak ekonomi yang didalamnya terdapat aspek perubahan tingkat harga dan barang, perubahan mutu dan jumlah barang dan jasa, perubahan dalam penyediaan properti dan variasi pajak, perubahan sosial dan lingkungan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian di analisis sehingga menjadi satu kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi di Pasar Rakyat Desa Poopo telah memberikan dampak positif maupun negatif baik bagi pihak pengelola pasar, pedagang dan masyarakat sebagai pengunjung pasar. Program ini telah membawa berbagai perubahan dalam segi fisik bangunan dan juga perekonomian masyarakat setempat. dengan demikian hal ini merupakan satu langkah pemerintah dalam memajukan perekonomian yang dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Kata Kunci: Dampak Ekonomi, Kebijakan, Revitalisasi Pasar

Abstrack

This research was conducted to determine the economic impact of the market revitalization policy in the Poopo Village People's Market using qualitative research methods. The theory used is the theory of economic impacts in which there are aspects of changes in the level of prices and goods, changes in the quality and quantity of goods and services, changes in property provision and variations in taxes, social and environmental changes. The data obtained in this study is through observation, interviews and documentation which are then analyzed so that it becomes a conclusion. The results showed that the revitalization at the Poopo Village People's Market had both positive and negative impacts on the market managers, traders and the community as market visitors. This program has brought about various changes in the physical aspect of the building and also the economy of the local community. thus this is one step of the government in advancing the economy which is well accepted by the community.

Keywords: Economic Impact, Policy, Market Revitalization

PENDAHULUAN

Keberadaan pusat perdagangan merupakan salah satu indikator paling nyata terlihat pada kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Pasar merupakan salah satu pusat perekonomian masyarakat. Selaras dengan upaya pembangunan ekonomi yang sedang gencar dilakukan di berbagai daerah, saat ini pemerintah daerah dituntut untuk ikut serta berperan aktif dalam mensukseskan pembangunan nasional salah satunya melalui Program Revitalisasi Pasar Tradisional atau yang lebih dikenal dengan Pasar Rakyat dengan tujuan utama yaitu terwujudnya perekonomian rakyat melalui adanya peningkatan pendapatan para pedagang serta pelaku-pelaku ekonomi yang ada di masyarakat. Program revitalisasi pasar rakyat merupakan pelaksanaan dari Undang-undang nomor 7 tahun 2014 tentang Perdagangan, pasal 13 ayat 1, 2, dan 3. Sejalan dengan hal tersebut, revitalisasi pasar tradisional telah menjadi salah satu program pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Selatan sebagai agenda kegiatan yang urgent untuk dilakukan. Program revitalisasi sebagai upaya perbaikan terhadap keberadaan pasar tradisional menjadi langkah yang ditempuh untuk dapat menyelesaikan segenap permasalahan yang terjadi. Adapun maksud dari pelaksanaan program tersebut yaitu untuk meningkatkan kenyamanan dan pelayanan kepada masyarakat, menghilangkan kesan kumuh pasar tradisional, rehabilitasi sarana dan prasarana, serta memajukan perekonomian masyarakat.

Revitalisasi pasar dengan melakukan perbaikan fisik dalam bentuk renovasi bangunan pasar maupun dalam tataran manajemen pengelolaan dan administratif

agar lebih profesional yang dilakukan oleh Dinas Pasar/ Perusahaan Daerah (PD). Pasar seolah menjadi resep mujarab dalam menghadapi peritel raksasa atau pasar modern. Tanpa dilakukannya upaya revitalisasi, para pedagang merasakan kenyataan pahit betapa pasar mereka kian sepi tergecet persaingan dengan toko modern. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat terlebih para pedagang, ketika masyarakat lebih memilih berbelanja di pasar modern maka pendapatan pedagang akan berkurang dan tidak akan sebanding dengan pengeluarannya. Demikian pula yang terjadi pada pasar tradisional di Desa Poopo juga tidak luput dari agenda revitalisasi. Pasar Rakyat Poopo merupakan satu-satunya pasar yang ada di Kecamatan Ranoyapo, Kabupaten Minahasa Selatan. Pasar ini baru saja di revitalisasi pada Tahun 2019. Meskipun tujuan revitalisasi ini untuk memberikan kenyamanan serta keamanan, baik dalam aspek sosial maupun ekonomi nyatanya tidak sepenuhnya menunjukkan keberhasilan yang signifikan. Permasalahan yang banyak ditemui adalah penyewaan lapak yang kurang adil, lapak liar disekitar lingkungan pasar, serta retribusi yang masih kurang dipahami oleh pengguna pasar tradisional. Dengan revitalisasi, eksistensi pasar rakyat akan tetap kuat dan daya saingnya terhadap toko-toko modern dapat meningkat sehingga dapat memajukan ekonomi kerakyatan. Revitalisasi pasar ini tentu akan meningkatkan perekonomian masyarakat seperti para pedagang ketika lebih banyak masyarakat yang tertarik berbelanja di pasar tradisional. Walaupun pada kenyataannya disisi lain masih banyak pedagang yang mengeluh akibat mahalannya

sewa ruko yang ada di pasar ketika sudah di revitalisasi.

Kajian terkait dampak ekonomi kebijakan revitalisasi pasar, sebelumnya telah dilakukan oleh Hendrika Putri Marsita Dewi, Florence Daicy Lengkong, dan Very Y. Londa (2020) mengenai Dampak Kebijakan Pengembangan Usaha Masyarakat Mikro di Kelurahan Madidir Weru Kecamatan Madidir Kota Bitung. Penelitian ini menekankan pada dampak dari suatu kebijakan dan penelitian selanjutnya dilakukan oleh Riko E. Mirah, Caroline B. Pakasi dan Very Y. Londa mengenai Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat sekitar PT TROPICA COCOPRIMA di Kecamatan Tumpa Kabupaten Minahasa Selatan dengan penelitian yang lebih difokuskan pada dampak sosial ekonomi, sementara kajian ini memfokuskan kepada dampak ekonomi dari suatu kebijakan.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana dampak ekonomi kebijakan revitalisasi pasar di Pasar Rakyat Desa Poopo, Kecamatan Ranoyapo, Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penelitian bagi studi Ilmu Administrasi Negara, khususnya mengenai dampak kebijakan secara teoritis dan secara praktis diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi pemerintah dan masyarakat dalam melakukan program pembangunan (revitalisasi pasar) yang berdampak pada sektor ekonomi.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi dikelompokkan dalam tiga indikator Stynes (Disbudpar Banten, 2013) yaitu :

1. Direct effect meliputi penjualan, kesempatan kerja, pendapatan pajak, dan tingkat pendapatan,
2. Indirect effect, meliputi perubahan tingkat harga, perubahan mutu dan jumlah barang dan jasa, perubahan dalam penyediaan properti dan variasi pajak, serta perubahan sosial dan lingkungan,
3. Induced effects, yaitu pengeluaran rumah tangga, dan peningkatan pendapatan.

Selain itu dampak ekonomi juga dijelaskan oleh Cohen (Dwi, 2015) terdiri dari:

1. Dampak terhadap pendapatan,
2. Dampak terhadap aktivitas ekonomi,
3. Dampak terhadap pengeluaran.

Berdasarkan teori tersebut maka dapat dijelaskan bahwa dampak ekonomi sebagai akibat dari suatu perubahan yang terjadi dilingkungan.

B. Pengertian Kebijakan

Kebijakan berasal dari bahasa Inggris yaitu policy, dan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu Polis artinya kota (city). Istilah kebijakan juga sering disebut dengan kebijaksanaan (Wisdom), penggunaan kata wisdom dianggap tidak tepat oleh beberapa pakar karena wisdom memiliki makna tersendiri dalam bahasa Indonesia. Menurut Syafaruddin (Efektivitas Kebijakan Pendidikan, 2008) kebijakan disebut (policy) berkenaan dengan gagasan pengaturan organisasi dan merupakan pola formal yang sama-sama diterima pemerintah/lembaga sehingga dengan hal itu mereka berusaha mengejar tujuannya. Pemahaman tentang kebijakan

tersebut menunjukkan bahwa kebijakan menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan pekerjaan atau kepemimpinan.

Umumnya terdapat dua jenis kebijakan, yaitu kebijakan publik (Public policy) dan kebijakan privat (Private policy). Kebijakan publik adalah kebijakan yang dibuat oleh pihak-pihak yang memiliki kekuasaan tertentu yang diimplementasikan guna memberikan perubahan lebih baik bagi masyarakat banyak. Ada beberapa hal pokok yang terkandung dari kebijakan publik ini, (James E). Anderson, yaitu kebijakan publik memiliki tujuan yang berawal dari sebuah persoalan/masalah, selanjutnya kebijakan publik melibatkan aksi dari pemerintah, dan kebijakan publik bisa memiliki makna positif jika dijalankan oleh pemerintah dan negatif jika dibiarkan saja oleh pemerintah. Kebijakan privat biasanya dibuat oleh suatu lembaga milik perseorangan atau lembaga swasta milik organisasi tertentu yang hanya mengikat pada masyarakat tertentu pula.

C. Revitalisasi Pasar

Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi (Guna Juliarta, 2015). Salah satu cara merevitalisasi atau membangun pasar tradisional yang baru adalah menciptakan pasar tradisional dengan berbagai fungsi, seperti tempat bersantai dan rekreasi bersama dengan keluarga. Pendekatan yang lebih penting adalah bagaimana mensinergikan pasar tradisional dan tempat perbelanjaan modern, sebagai kesatuan yang fungsional (Mirah, 2013). Revitalisasi pasar tradisional memiliki

tujuan untuk menghidupkan kembali pasar tradisional agar mampu bersaing dengan pasar modern serta menjaga tradisi agar pasar tradisional selalu eksis di tengah-tengah masyarakat (Dimas dan Rudito, 2013).

Program revitalisasi pasar merupakan solusi dimana pasar tradisional siap berbenah diri dari segi pengelolaan pasar. Program revitalisasi tradisional memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pengelolaan pasar. Semakin tertatanya tempat berjualan pedagang dengan ditambah semakin profesionalnya manajemen pengelolaan pasar, pasar tradisional akan kembali dilirik oleh konsumen jika citra buruk yang melekat selama ini dihapuskan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan yang menjadi objek penelitian yaitu Pasar Rakyat di Desa Poopo. Fokus kajian ini yaitu pada dampak ekonomi kebijakan revitalisasi Pasar Rakyat di Desa Poopo berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Stynes (Disbudpar Banten 2013) dilihat dari beberapa indikator.

1. Perubahan tingkat harga
2. Perubahan mutu dan jumlah barang dan jasa
3. Perubahan penyediaan properti dan variasi pajak
4. Perubahan sosial dan lingkungan

Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara dengan informan, observasi lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data, data primer yang terkumpul dalam penelitian ini diolah dan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan kata-kata yang

disusun ke dalam teks yang diperluas, dilanjutkan ke reduksi data, penyajian data dan berakhir pada penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program revitalisasi pasar rakyat diharapkan akan membawa dampak positif terhadap masyarakat. Dampak yang ditimbulkan berupa dampak sosial maupun dampak ekonomi. Sejalan dengan tujuannya yaitu untuk memajukan kesejahteraan serta perekonomian masyarakat dan pihak atau pelaku ekonomi. Dampak ekonomi yang muncul tentu bukan hanya dampak positif tetapi juga dapat berupa dampak negatif. Program Revitalisasi Pasar di Pasar Rakyat di Desa Poopo kini sudah terlaksana dengan baik. Revitalisasi ini diharapkan bisa membawa perubahan yang lebih baik bagi masyarakat sesuai dengan tujuannya yaitu, guna meningkatkan pendapatan para pedagang juga pelaku-pelaku ekonomi yang ada di masyarakat. Selain itu juga untuk memudahkan akses transaksi jual beli dengan nyaman. Dengan demikian revitalisasi ini bisa membawa dampak ekonomi bagi masyarakat baik pedagang, pengunjung bahkan pihak pengelola pasar. Dampak ekonomi yang muncul bisa datang dari berbagai hal yang tentu berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat, baik dari segi pembangunan fisik maupun non fisik yang berupa kualitas pelayanannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ipah, Natta, Jumanah (2019) mengenai Dampak Sosial Ekonomi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional di, menunjukkan hasil bahwa dampak ekonomi yang timbul akibat revitalisasi ini dapat dilihat dari dampak positif maupun dampak negatif. Untuk dampak ekonomi positif

dapat dilihat dari tempat yang tertata serta kenaikan omset penjualan yang secara tidak langsung mempengaruhi tingkat pendapatan dan berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga dalam memenuhi kebutuhannya. Sedangkan dampak negatifnya dapat dilihat dari penataan dan penempatan stand yang memberi dampak terhadap pendapatan pedagang karena kurang strategis, iuran tempat berjualan yang berubah, menaikkan harga barang karena banyaknya tanggungan pembayaran yang harus dibayar.

Penelitian di Pasar Rakyat Desa Poopo untuk mengetahui Dampak Ekonomi Kebijakan Revitalisasi, penulis menggunakan indikator Indirect Effect (Stynes dalam Disbudpar Banten, 2013), yang meliputi :

1. Perubahan Tingkat Harga

Perubahan tingkat harga merupakan salah satu aspek yang menunjukkan bagaimana dampak ekonomi dari adanya kebijakan revitalisasi pasar. Perubahan tingkat harga berpengaruh terhadap pendapatan. Semakin tinggi harga yang ditawarkan akan berpengaruh terhadap jumlah pembeli. Perubahan tingkat harga pasca revitalisasi dalam pelaksanaannya di Pasar Rakyat di Desa Poopo membuat sebagian pedagang menaikkan beberapa harga barang. Hal ini dikarenakan adanya perubahan-perubahan lainnya yang diberikan oleh pihak pengelola pasar kepada pedagang dan mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang, sehingga lewat cara ini pedagang berharap bisa menyeimbangkan antara pengeluaran dengan pendapatan.

Perubahan harga barang ini tentu saja menjadi keluhan bagi para pengunjung

pasar atau pembeli. Pasar adalah tempat bertemunya masyarakat baik dari kalangan atas, menengah, dan bawah. Keluhan ini biasanya dari pedagang yang tergolong ekonomi rendah. Tentu saja hal ini akan berpengaruh terhadap perekonomian mereka, sedangkan kebutuhan setiap hari pasti tidak akan habis.

2. Perubahan Mutu dan Jumlah Barang dan Jasa

Perubahan mutu jumlah barang dan jasa juga merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk menunjukkan bagaimana dampak ekonomi dari adanya kebijakan revitalisasi pasar. Mutu atau kualitas adalah tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu. Istilah ini banyak digunakan dalam pembangunan bahkan bisnis. Dalam pelaksanaannya revitalisasi pasar ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas dalam pelayanan dari pihak pengelola pasar dan sudah dirasakan oleh pedagang dan pengunjung pasar. Peningkatan kualitas pelayanan ini dapat dilihat dari adanya peningkatan kebersihan dan keamanan serta kenyamanan dari sebelum pasar di revitalisasi.

Jumlah atau volume barang dan jasa akan menentukan berapa banyak pendapatan yang diperoleh. Semakin tinggi jumlah barang yang dijual maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh. Pasca revitalisasi jumlah volume barang dan jasa yang ada masih stabil, belum ada peningkatan ataupun penurunan, karena jumlah pengunjung pasar yang masih sedikit.

3. Perubahan Penyediaan Properti dan Variasi Pajak

Perubahan ini merupakan salah satu aspek atau indikator yang dapat menunjukkan bagaimana dampak ekonomi yang muncul dari adanya revitalisasi pasar. Properti merupakan peralatan yang digunakan untuk kebutuhan suatu penampilan tatanan, baik dari benda-benda kecil maupun besar. Bentuk properti dapat berupa real property atau tanah, bangunan dan kepemilikan fisik lainnya. Perubahan penyediaan properti dapat berupa fasilitas-fasilitas yang ada pasca revitalisasi. Fasilitas-fasilitas tersebut sudah cukup memenuhi kebutuhan pedagang maupun pembeli seperti tempat jualan yang sudah lebih bagus, bangunan pasar yang bagus, tempat sholat, dan toilet. Namun, pedagang dan masyarakat masih mengharapkan adanya penambahan toilet dan tempat parkir karena toilet yg ada dirasa belum cukup dan tempat parkir terlihat semrawut. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap kenyamanan pengunjung. Sedangkan pajak merupakan kontribusi wajib dari pedagang kepada negara yang ditagih oleh pihak-pihak tertentu yang bertanggungjawab dalam hal ini. Pajak dari perspektif ekonomi dipahami sebagai beralihnya sumber daya dari sektor privat kepada sektor. Biaya pajak dan sewa ruko bervariasi sesuai dengan barang yang dijual. Sedangkan untuk biaya-biaya retribusi lainnya ditentukan oleh pihak pengelola pasar dan hal ini membuat pedagang merasa terbebani karena jumlah pengeluaran seringkali tidak sebanding dengan pendapatan mereka.

4. Perubahan Sosial dan Lingkungan

Perubahan sosial dan lingkungan ini juga dapat menunjukkan bagaimana dampak ekonomi dari adanya revitalisasi pasar. Sosial dan lingkungan tidak dapat

dipisahkan karena menjadi tempat aktivitas sehari-hari. Sosial dan lingkungan menjadi faktor penentu terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada setiap individu atau kelompok. Pengelompokan sosial yaitu berbagai macam orang-orang yang dimana mereka membentuk persekutuan sosial yang dilandasi oleh adanya suatu hubungan kekerabatan dan lainnya. Perubahan sosial dan lingkungan dapat dilihat pada para pedagang yang ada di Pasar Rakyat di Desa Poopo dimana para pedagang membentuk suatu paguyuban atau kelompok untuk menampung berbagai aspirasi para pedagang mengenai pasar dan disampaikan kepada pihak pengelola pasar. Kondisi lingkungan pasca revitalisasi yang menurut pedagang dan pengunjung sudah lebih bersih sehingga membuat pengunjung merasa nyaman dan lebih tertarik untuk berbelanja di pasar. Hal ini akan menimbulkan dampak positif bagi perekonomian pedagang dan pihak pengelola pasar. Dimana ketika pendapatan pedagang naik maka pedagang tidak akan mengeluh lagi dengan adanya retribusi-retribusi yang harus dibayar. Biaya retribusi ini juga akan digunakan sebagai gaji dari pihak pengelola pasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, dengan rumusan masalah bagaimana dampak ekonomi kebijakan revitalisasi pasar di Pasar Rakyat di Desa Poopo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Perubahan tingkat harga pasca revitalisasi dinilai memberikan dampak negatif dilihat dari

pernyataan pedagang dan pengunjung yang menimbulkan dilema. Kenaikan harga barang memberikan dampak terhadap perekonomian pengunjung terlebih yang memiliki tingkat perekonomian rendah dan berdampak bagi pendapatan pedagang ketika pembeli kian sepi akibat kenaikan harga barang.

- b. Perubahan mutu dan jumlah barang dan jasa dapat dikatakan mengalami peningkatan kualitas pelayanan setelah di revitalisasi baik dari segi fisik bangunan maupun non fisik. Sementara untuk jumlah barang dan jasa saat ini masih stabil.
- c. Perubahan penyediaan properti dan variasi pajak. Dalam hal ini fasilitas-fasilitas yang diberikan belum cukup baik karena masih ada keluhan-keluhan baik dari pedagang maupun pengunjung pasar. Pasca revitalisasi, pedagang dalam pembayaran pajak dan sewa tempat, serta retribusi-retribusi juga dinilai belum cukup baik. pedagang masih merasa dibebani dengan pembayaran yang kurang adil.
- d. Perubahan sosial dan lingkungan yang dirasakan sudah cukup baik. Perubahan ini dapat dilihat dari terbentuknya paguyuban antar pedagang dan pedagang mulai sadar serta menerapkan gaya hidup bersih hanya saja masih ada sebagian pembeli yang kurang sadar dan masih membuang sampah sembarangan.

2. Saran

Mencermati beberapa kesimpulan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka penulis dapat menyarankan beberapa hal, yaitu :

- a. Perubahan tingkat harga yang terjadi harus disesuaikan dengan kualitas barang yang dijual.
- b. Pihak pengelola pasar harus lebih meningkatkan kualitas pelayanan terutama dalam kebersihan, dengan terus mensosialisasikannya setiap hari operasional pasar dan perlu ada penambahan toilet dan tempat parkir agar masyarakat bisa merasakan kenyamanan saat berkunjung ke pasar.
- c. Untuk sewa tempat harusnya ditambah lagi kebijakan berdasarkan tempat atau posisi dan untuk biaya retribusi harusnya berdasarkan hasil pendapatan pedagang saat itu.
- d. Mengenai kebersihan lingkungan harus ada tindakan tegas, baik berupa sanksi administratif berupa denda ataupun sanksi lain seperti membersihkan pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreina dan Anggreini. 2017. Revitalisasi Pasar Tradisional dalam Pemberdayaan Pedagang Pasar Panjerejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. *Jurnal FIS AN Universitas Airlangga*. 91 (18).
- Danisworo. 2002. *Pengertian Revitalisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Dewi, M. P. H., Lengkong, D. F. dan Londa Y. V. 2020. Dampak Kebijakan Pengembangan Usaha Masyarakat Mikro di Kelurahan Madidir Weru Kecamatan Madidir Kota Bitung. *Jurnal Administrasi Publik Universitas Sam Ratulangi*. 6.
- Dormatio. 2018. Dampak Kebijakan Revitalisasi Pasar terhadap Pendapatan Pedagang Bermodal Kecil (Studi Kasus di Pasar Mulia Asri Kabupaten Tulang Bawang Barat). *Skripsi: Universitas Lampung*
- Hamdi, M. 2014. *Kebijakan Publik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ismail, M.. 2013. *Buku Ajar Analisis Kebijakan Publik*. Surabaya: Universitas Hang Tuah
- Juliarta, G. M dan Darsama, B. I. 2015. Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya terhadap Pengelolaan Pasar, Jumlah Pengunjung dan Pendapatan Pedagang Pasar. *E-Jurnal EP Universitas Udayana*. 5 (1):138-166.
- Kadek, C.P dan K. Nengah. 2019. Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya terhadap Pendapatan Pedagang dan Pengolaan Pasar Pohgading. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 8 (7):805-834.
- Kadek, D.P.I dan Gusti, W. Y. 2015. Efektivitas dan Dampak Revitalisasi

- Pasar Tradisional terhadap Jumlah Kunjungan, Pendapatan Pedagang, dan Pendapatan Pasar di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Universitas Udayana*, 6 (09).
- Mirah, A.A dan Ketut A.A. 2013. Efektivitas dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Agung Peninjul. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 2 (5).
- Mirah R., Pakasi C. dan Londa Y. V. 2018. Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat sekitar PT TROPICA COCOPRIMA di Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Administrasi Publik Universitas Sam Ratulangi*. 4 (53).
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, I., Sanjaya, N dan Jumannah, J. 2019. Analisis Dampak Sosial Ekonomi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional. *Jurnal Untirta*
- Runtuwene, V. B., Rompas, W dan Tulusan, F. 2019. Implementasi Kebijakan Pengelolaan Pasar Beriman Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik Universitas Sam Ratulangi*. 5 (75).
- Tegi, E. S., Rorong, A. J dan Laloma, A. 2015. Dampak Kebijakan Pemekaran Wilayah terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Suatu Studi Di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud). *Jurnal Administrasi Publik Universitas Sam Ratulangi*. 2 (029).
- Wongkar, H. K., Mandey, J. dan Pombengi, J. 2015. Evaluasi Dampak Kebijakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Suatu Studi di Kecamatan Sario Kota Manado). *Jurnal Administrasi Publik Universitas Sam Ratulangi*. 3 (31)